

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara mikro pendidikan nasional bertujuan membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beretika (beradab dan berwawasan budaya bangsa Indonesia), memiliki nalar (maju, cakap, cerdas, kreatif, inovatif dan bertanggungjawab), berkemampuan komunikasi sosial (tertib dan sadar hukum, kooperatif dan kompetitif, demokratis) dan berbadan sehat sehingga menjadi manusia mandiri.¹ Mandat pendidikan nasional dengan demikian tertuju pada penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas. Mandat besar ini disisi lain berhadapan dengan sejumlah tantangan yaitu peningkatan kualitas atau mutu, pemerataan kesempatan, keterbatasan anggaran dan belum terpenuhi sumber daya dari masyarakat secara profesional sesuai dengan prinsip pendidikan sebagai tanggungjawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan orang tua.²

Sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas merupakan *output* dari pendidikan nasional yang diharapkan mampu memberikan kontribusi pada arah pembangunan. Derap langkah pembangunan selalu diupayakan seiring dengan tuntutan zaman. Perkembangan zaman selalu memunculkan persoalan-persoalan yang baru yang tidak pernah terpikirkan sebelumnya.³ Maka dari itu, pendidikan harus mampu mempersiapkan serta mencetak peserta didik sebagai generasi bangsa yang siap menghadapi dinamika zaman. Menyadari akan hal tersebut, pendidikan nasional selalu berusaha terus menerus untuk meningkatkan mutu pendidikan, sebab dengan mutu pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu

¹E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2013), 20.

²Nanang Fatah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2000), 77.

³Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Cet. I, 2014), V.

mengadakan perubahan kearah yang lebih baik terhadap pembangunan bangsa.

Sumbangan pendidikan terhadap pembangunan bangsa tertentu bukan hanya sekedar penyelenggaraan pendidikan, tetapi pendidikan yang bermutu, baik dari segi input, proses, *output* maupun *outcome*. Input pendidikan yang bermutu adalah guru-guru yang bermutu, peserta didik yang bermutu, kurikulum yang bermutu, fasilitas yang bermutu, dan berbagai aspek pendidikan yang bermutu. Proses pendidikan yang bermutu adalah proses pembelajaran yang bermutu. *Output* pendidikan yang bermutu adalah lulusan yang memiliki kompetensi yang disyaratkan. Dan *outcome* pendidikan yang bermutu adalah lulusan yang mampu ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau terserap pada dunia usaha atau dunia industri.⁴

Suatu pendidikan dianggap bermutu diukur dari kedudukannya untuk ikut mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kebudayaan nasional adalah pendidikan yang berhasil membentuk generasi muda yang cerdas, berkarakter, bermoral dan berkepribadian. Untuk itu perlu dirancang suatu sistem pendidikan yang mampu menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang menyenangkan, merangsang dan menantang peserta didik untuk mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berkembang secara optimal sesuai dengan bakat dan kemampuannya adalah salah satu prinsip pendidikan demokratis.⁵ Perancangan sistem pendidikan haruslah menyeluruh tidak ada dikhotomi antara lembaga pendidikan satu dengan yang lain. Perencanaan itu meliputi meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan, memperluas ketejangkauan layanan pendidikan, mewujudkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, menjamin kepastian memperoleh layanan pendidikan dan meningkatkan kualitas atau mutu dan relevansi layanan pendidikan

⁴Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung; Alfabeta, Cet. VII, 2014), 288.

⁵Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, V.

Upaya peningkatan kualitas atau mutu pendidikan harus secara menyeluruh mencakup pengembangan dimensi manusia Indonesia seutuhnya, yakni aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, perilaku, pengetahuan, kesehatan, ketrampilan dan seni. Pengembangan aspek-aspek tersebut bermuara pada peningkatan dan pengembangan kecakapan hidup yang diwujudkan melalui pencapaian kompetensi peserta didik untuk bertahan hidup, menyesuaikan diri, dan berhasil dimasa datang.⁶ Dengan demikian, peserta didik memiliki *output* dan *outcome* yang mampu dan berani bersaing dalam kehidupannya dimasa mendatang, yang dikembangkan melalui pembelajaran atau pelatihan yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan termasuk dalam pendidikan agama Islam.

Mutu dalam pendidikan agama Islam berkaitan dengan pengelolaan proses pendidikan yang mampu mencapai tujuan serta prestasi akademik peserta didik (*outcomes*) dan mampu mempraktikan nilai-nilai agama Islam. Selanjutnya, kedudukan Al Qur'an yang juga termasuk pada rumpun pelajaran pendidikan agama Islam mempunyai peran penting sebagai landasan perkembangan spiritual untuk kesejahteraan peserta didik. Pendidikan Al Qur'an merupakan bagian integral dari pendidikan agama Islam. Pemberian materi Al Qur'an memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, tetapi secara substansial materi Al Qur'an pada pendidikan dasar memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikan nilai-nilai agama sebagaimana yang terkandung dalam materi Al Qur'an dan sebagai landasan kehidupan sehari-hari.

Salah satu upaya konkret untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam adalah dengan program tahfiz Al Qur'an, karena mampu mencetak peserta didik sebagai generasi yang berkualitas, dapat menerapkan nilai-nilai Al Qur'an dan diharapkan mampu menularkannya dalam kehidupan bermasyarakat. Pengajaran tahfiz Al Qur'an pada peserta didik merupakan dasar pendidikan Islam pertama yang

⁶ Nurhadi, *Kurikulum 2004: Pertanyaan dan Jawaban*, (Jakarta: Raja Grasindo Persada, Cet. II, 2004), 11.

harus diajarkan ketika masih usia dini. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sa'ad Riyadh sebagaimana dikutip oleh Mudzakir yaitu barang siapa yang ingin membangun hubungan yang kuat dan dipenuhi kepuasan rasa cinta serta penghormatan antara anak dan Al Qur'an, hendaknya dia mengawalinya sejak anak berusia dini, sekaligus memberikan perhatian yang besar kepadanya.⁷

Program tahfiz Al Qur'an sekarang ini banyak dilaksanakan di lembaga-lembaga pendidikan berbasis agama Islam negeri maupun swasta termasuk di SD Miftahus Sa'adah Kudus. Program tersebut digunakan sebagai penunjang mutu pendidikan agama Islam dan sekaligus untuk menarik animo masyarakat. Namun sementara itu dalam pelaksanaannya banyak terjadi bermacam-macam problematika. Pada dasarnya secara garis besar problematika yang terjadi dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu problematika pada diri peserta didik dan problematika pada lembaga pendidikan itu sendiri. Problematika dalam diri peserta didik itu sendiri dapat berupa perasaan malas, mudah putus asa, tidak bersemangat dan tidak memiliki motivasi. Sedangkan problematika lembaga pendidikan diantaranya adalah problematika yang berasal dari tenaga pendidik, sarana dan prasarana, waktu, dan manajemen kurikulum tahfiz Al Qur'an yang kurang efektif.⁸ Di SD Miftahus Sa'adah program tahfiz Al Qur'an juga mengalami beberapa problem diantaranya hafalan tidak sesuai target, menurunnya semangat menghafal, perasaan malas, kurangnya manajemen atau pengelolaan terhadap program tahfiz Al Qur'an dan persaingan antar lembaga pendidikan yang mempunyai program unggulan tahfiz Al Qur'an sebagai sarana untuk meningkatkan pendidikan agama Islam.

Tenaga pendidik sebagai pengelola program tahfiz dituntut untuk dapat kompeten dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program tahfiz untuk memperoleh hasil yang optimal, dituntut untuk bisa semaksimal mungkin memanfaatkan waktu yang sudah direncanakan dalam program

⁷ Mudzakir, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Bogor: Litera Antar Nusa, 2012), 21.

⁸ Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenadamedia, 2016), 187.

tahfiz Al Qur'an. Tenaga pendidik yang tidak berkompeten terhadap bidangnya juga dapat menjadi kendala dalam proses program tahfiz Al Qur'an, begitupun dengan kurangnya bimbingan dari pendidik.⁹ Hal ini terjadi karena kurang tepatnya pengambilan keputusan manajemen. Dalam pelaksanaannya pengambilan keputusan manajemen menjadikan sangat penting, karena salah sedikipun akan berpengaruh pada pelaksanaan program dan tidak terwujudnya tujuan yang sudah ditetapkan. Pada akhirnya tujuan dari program tahfiz Al Qur'an untuk mengembangkan mutu pendidikan agama Islam dan mengembangkan sikap spiritual peserta didik tidak dapat terwujud.

Permasalahan dan tantangan di atas menunjukkan bagaimana pengelolaan manajemen pendidikan membutuhkan penanganan yang strategis. Indikator-indikator yang menghalang-halangi peningkatan mutu PAI melalui program tahfiz Al Qur'an tentu saja dapat dirubah dan dibuang jauh-jauh melalui pengelolaan manajemen pendidikan yang baik dan benar agar tercapai suatu pendidikan yang unggul dikancah nasional maupun internasional. Suatu lembaga pendidikan pasti senantiasa mengharapkan memiliki posisi yang unggul (*excellent*) dari lembaga yang lain. Konsep strategi pada tahfiz Al Qur'an merupakan faktor kunci untuk mencapai visi, misi, tujuan dan sasaran lembaga pendidikan secara unggul. Konsep strategi menaruh perhatian yang sangat serius dalam perumusan visi, misi, tujuan dan sasaran lembaga pendidikan, faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahannya, serta peluang dan tantangan yang harus dihadapi oleh setiap organisasi.

Analisis mengenai faktor-faktor diatas tersebut sangat penting dalam membuat keputusan-keputusan strategi. Pilihan atas alternatif keputusan yang terbaik itu dilakukan setelah memperhitungkan konsekuensi yang mungkin timbul jika suatu alternatif itu dipilih dan dilaksanakan, artinya dalam manajemen strategi diperlukan pengkajian terhadap faktor-faktor internal dan eksternal lembaga pendidikan. Pengkajian berdasarkan aspek-aspek yang akan berpengaruh terhadap kinerja bisnis terutama dimensi makro ekonomi, sosio kultural,

⁹ Abdul Majid, *Pratikum Qira'at*, (Jakarta: Amzah, 2011), 5.

politik, perkembangan teknologi, situasi pasar, kondisi keuangan, kondisi pesaing, konsumen dan kebijakan pemerintah.¹⁰

Implementasi strategi dalam manajemen sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam melalui program tahfiz Al Quran, melibatkan upaya besar yang bertujuan mentransformasi tujuan strategik ke dalam aksi yaitu penyelenggaraan program-program unggulan sekolah. Betapa hebatnya strategi, apabila tidak diimplementasikan tentu saja strategi itu tidak akan bermakna bagi pengembangan sekolah. Karena itu, kemampuan kepala sekolah dan personal sekolah lainnya mengimplementasikan suatu strategi dalam manajemen sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam kaitannya dengan *skill*.¹¹

Upaya peningkatan mutu pendidikan melalui keputusan strategi pada program tahfiz Al Qur'an akan berdampak terhadap efektivitas pencapaian keunggulan kompetitif dan berlangsung dalam jangka panjang dalam pendidikan Islam. Aspek lainnya yang terkena pengaruh keputusan strategi adalah komitmen terhadap mutu, hubungan kerja, penggunaan teknologi, perubahan manajemen operasi serta alokasi sumber daya yang lainnya. Di samping itu, strategi berkontribusi terhadap pencitraan lembaga pendidikan (*brand image*) sebagai manifestasi dari karakter program tahfiz Al Qur'an yang diciptakan dan dirancang untuk mencapai mutu pendidikan yang diinginkan dari tahun ke tahun.¹² Selanjutnya, lembaga pendidikan yang seperti ini dapat memberikan kepuasan terhadap masyarakat sebagai pelanggannya atas program tahfiz Al Qur'an. Artinya harapan dan kebutuhan pelanggan terpenuhi dengan program yang diberikan oleh lembaga pendidikan tersebut, sehingga lembaga

¹⁰ Nanang Fattah, *Manajemen Stratejik Berbasis Nilai; Value Based Strategic Management*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, Cet. I, 2015), 2.

¹¹ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan; Pembuka Ruang Kreativitas, Inovasi dan Pemberdayaan Potensi Sekolah dalam Sistem Otonomi Sekolah*, (Bandung; Alfabeta, 2007), 139.

¹² Nanang Fattah, *Manajemen Stratejik Berbasis Nilai; Value Based Strategic Management*, 30.

mampu meningkatkan dan memajukan mutu lulusan dan mampu meluluskan lulusan yang akan meningkatkan daya saing dari lembaga pendidikan lain.

Pada saat ini peningkatan mutu pendidikan melalui program tahfiz Al Qur'an banyak dilakukan oleh beberapa lembaga sekolah. SD Miftahus Sa'adah merupakan salah satu lembaga sekolah yang melakukan peningkatan mutu pendidikan Islam melalui program unggulannya yaitu tahfiz Al Qur'an. Program tersebut merupakan pengembangan dari Pendidikan Agama Islam. SD Miftahus Sa'adah merupakan sekolah tingkat dasar swasta berbasis agama Islam yang mengaplikasikan Pendidikan Agama Islam berbasis Al Qur'an. Melalui penerapan manajemen strategi yang konsisten serta komitmen tinggi dalam pelaksanaan dan pengelolanya, maka sekarang ini dapat berkembang cukup pesat serta dapat memberikan kepuasan terhadap harapan dan kebutuhan masyarakat.

Hal ini dapat dilihat dari perencanaan, proses kegiatan dan evaluasi yang dilaksanakan di SD Miftahus Sa'adah Kudus. *Pertama*, perencanaan mulai dari penentuan visi dan misi lembaga pendidikan, asesmen lingkungan baik internal maupun eksternal, perumusan tujuan di SD Miftahus Sa'adah, pengidentifikasian sumber daya dan bagaimana sumber daya yang ada tersebut dapat digunakan secara efektif untuk memenuhi tujuan strategis serta penentuan strategi dan target. Dalam asesmen lingkungan internal dan eksternal keterlibatan seluruh *stakeholder* lembaga pendidikan sangat diperlukan, mengingat asesmen ini memerlukan analisa secara menyeluruh agar dapat melihat kekuatan dan kelemahan lembaga pendidikan serta peluang dan ancaman dari luar lembaga pendidikan. *Kedua*, implementasi strategi yang dilakukan oleh SD Miftahus Sa'adah pada program unggulan tahfiz Al Qur'an. Dalam implementasi strategi meliputi aktivitas strategi melalui struktur kegiatan program unggulan, proses kegiatan serta pengawasan program unggulan yaitu kemampuan hafalan Al Qur'an yang sudah ditetapkan serta peningkatan mutu PAI. *Ketiga*, evaluasi strategi yang meliputi laporan pertanggungjawaban, pengukuran kinerja, mengambil langkah-langkah perbaikan dan pengendalian strategi program unggulan di SD Miftahus Sa'adah

Data diatas menunjukkan bahwa manajemen yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui program unggulan tahfiz Al Qur'an oleh lembaga tersebut bukan hanya sekedar pencitraan lembaga (*brand image*) dan selera pasar (*market taste*) yang asal-asalan, tetapi memang benar-benar menggunakan prinsip-prinsip manajemen strategik dan proses manajemen strategik yang jelas dalam meningkatkan mutu pendidikan, sehingga mewujudkan generasi Qur'ani yang hafal Al Qur'an dan berwawasan global sesuai dengan visi dan misi lembaga sekolah tersebut. Dari data tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian ke dalam judul tesis yaitu “**Manajemen Strategik Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Melalui Program Unggulan Tahfiz Al Qur'an di SD Miftahus Sa'adah Kudus**”.

B. Fokus Penelitian

Penetapan dalam fokus penelitian dimaksudkan untuk : 1) membatasi studi, dan 2) memenuhi kriteria pemasukan atau mengeluarkan suatu informasi yang baru diperoleh di lapangan. Dengan penetapan fokus yang jelas dan mantap. Peneliti dapat membuat keputusan yang tepat serta data-data yang harus dikumpulkan dan data-data yang tidak diperlukan, meskipun data tersebut sangat menarik tetapi tidak relevan.

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan obyek penelitiannya pada Manajemen Strategik Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Melalui Program Unggulan Tahfiz Al Qur'an di SD Miftahus Sa'adah Kudus serta fokus penelitian selanjutnya akan dijabarkan secara rinci sebagai berikut;

1. Manajemen strategi adalah serangkaian keputusan manajerial mulai dari tahap *pertama* formulasi strategi, yang mencakup penetapan visi dan misi lembaga sekolah, assessment lingkungan, menetapkan arah dan sasaran serta menetapkan strategi. *Kedua*, implementasi strategi yaitu proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakan yang sudah diformulasikan dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur. *Ketiga*, evaluasi strategi yaitu, penilaian terhadap hasil

proses kegiatan yang telah dilakukan dengan perencanaan yang telah ditetapkan lembaga sekolah.

2. Mutu pendidikan, pemenuhan kepuasan (kebutuhan), yaitu orang tua siswa dan masyarakat. Adapun mutu pendidikan dalam penelitian ini difokuskan pada mutu *input* dan *output* dalam program unggulan tahfiz di SD Miftahus Sa'adah Kudus yang merupakan program kebanggaan guru, orang tua siswa serta masyarakat dan pengaruhnya terhadap pendidikan agama Islam.

Dalam penelitian ini, peneliti menggali semua data yang berkaitan dengan manajemen strategi dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam melalui program unggulan tahfiz dari beberapa sumber yang ada, mulai dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, waka kurikulum dan wali murid yang merasakan secara langsung manfaat dari manajemen strategi yang digunakan di SD Miftahus Sa'adah, tetapi fokus penelitian ini hampir terpusat pada kepala sekolah yang menjadi pemimpin tertinggi dan sebagai manajer bagi para dewan guru untuk mengembangkan potensi profesionalitas yang mereka punya, dalam kaitan menciptakan pendidikan yang ada di lembaga sekolah tersebut. Penelitian difokuskan pada masalah manajemen strategi di lapangan, terutama tentang bagaimana formulasi startegi, implemantasi strategi serta evaluasi strategi yang digunakan dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam melalui program unggulan tahfiz Al Qur'an di SD Mifatahus Sa'adah Kudus.

C. Rumusan Masalah

Bedasarkan paparan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang penulis rumuskan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di SD Miftahus Sa'adah Kudus?
2. Bagaimana implementasi manajemen strategik peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam melalui program unggulan tahfiz Al Qur'an di SD Miftahus Sa'adah Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di SD Miftahus Sa'adah Kudus.
2. Untuk mengetahui implementasi manajemen strategik peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam melalui program unggulan tahfiz Al Qur'an di SD Miftahus Sa'adah Kudus.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembang ilmu pengetahuan khususnya pada keilmuan di bidang manajemen Pendidikan Agama Islam yang diperoleh dilapangan serta dapat menumbuhkan semangat dan motivasi bagi lembaga sekolah agar senantiasa mengembangkan kualitas ke arah yang lebih baik.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat menjadi alternatif dalam melaksanakan manajemen strategik bagi peneliti dan lembaga pendidikan lainnya dan juga untuk meningkatkan mutu pendidikan Islamnya agar mampu berkompetisi didunia pendidikan, sehingga mampu melahirkan generasi yang berkualitas sesuai dengan visi, misi dan tujuan lembaga pendidikan.
- b. Bagi kepala sekolah SD Miftahus Sa'adah, sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam program unggulan tahfiz Al Qur'an dimasa yang akan datang melalui manajemen strategi, serta memberikan kontribusi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan tesis ini, penyusunan menggunakan sistematika pembahasan yang dituangkan dalam enam bab dan disusun secara sistematis untuk mempermudah pemahaman, sehingga mampu mencapai tujuan yang dikehendaki dalam penelitian ini.

Pada bagian muka tesis terdiri dari halaman sampul (*cover*), halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, abstrak, kata pengantar, persembahan, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman nota pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar dan daftar isi.

Bab pertama adalah pendahuluan. Pada bab ini, peneliti memaparkan konteks penelitian yang mengungkapkan berbagai permasalahan yang diteliti sehingga diketahui hal-hal yang melandasi munculnya fokus penelitian yang dikaji dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang membantu proses penelitian. Dalam bab ini juga merupakan arah yang akan dituju dalam penelitian, kemudian dilanjutkan manfaat penelitian yang akan menjelaskan kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai penelitian, baik secara teoritis maupun praktis.

Bab kedua berisi kajian pustaka yang berkaitan dengan teori-teori yang digunakan untuk mengkaji tentang penelitian manajemen strategik peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam melalui program unggulan tahfiz Al Qur'an di SD Miftahus Sa'adah Kudus. Pada bab ini dijelaskan teori-teori tentang manajemen strategik sebagai bagian dari penelitian ini, sehingga dapat diketahui pengertian manajemen strategik, prinsip-prinsip manajemen strategik dan proses manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan. Selanjutnya dalam bab ini juga dikaji teori-teori tentang mutu, prinsip-prinsip mutu, dimensi mutu dan penentu mutu dalam proses belajar mengajar di sekolah, serta mutu Pendidikan Agama Islam program tahfiz Al Qur'an serta bagian akhir dari bab ini adalah hasil penelitian terdahulu tentang manajemen strategik peningakngatan mutu pendidikan serta kerangka teoritis dalam penelitian ini.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, dimana pembahsannya meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan dataserta teknik analisis data.

Bab keempat, berisi tentang hasil penelitian yang terdiri dari gambaran objek penelitian dan dua jawaban atas rumusan masalah yang telah peneliti rumuskan pada bab

pertama. Yaitu *Pertama*, menjelaskan peningkatan mutu pendidikan Pendidikan Agama Islam di SD Miftahus Sa'adah Kudus. *Kedua*, menjelaskan tentang implementasi manajemen strategik peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam melalui program unggulan tahfiz Al Qur'an di SD Miftahus Sa'adah Kudus.

Bab kelima, berisi tentang pembahasan atau pemikiran dan pendapat dari peneliti berdasarkan hasil pengolahan dan analisis hasil penelitian yang terdiri dari dua bagian. *Pertama*, menjelaskan peningkatan mutu pendidikan Pendidikan Agama Islam di SD Miftahus Sa'adah Kudus. *Kedua*, menjelaskan tentang implementasi manajemen strategik peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam melalui program unggulan tahfiz Al Qur'an di SD Miftahus Sa'adah Kudus.

Bab keenam, penutup terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang mungkin dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi yang membutuhkan serta lampiran lainnya yang berhubungan dengan tesis ini.

